

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kenyataannya, hampir di setiap sekolah pada saat pembelajaran berlangsung di dominasi oleh suara guru yang mengajar. Apabila kita mengamati pembelajaran di kelas, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik hanya mendengarkan guru, mencatat pelajaran, menghafal dan duduk rapi. Materi pelajaran yang diterima peserta didik dengan cara menerima. Hal ini menyebabkan materi pelajaran IPA berupa konsep dan sejenisnya tidak bertahan lama dalam ingatan peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mempelajari materi selanjutnya. Kenyataan itu terjadi karena guru menggunakan metode-metode yang tidak mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara aktif.

Ada berbagai macam cara penggunaan sumber-sumber dalam lingkungan untuk kepentingan pelajaran, diantaranya membawa sumber-sumber dari lingkungan ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran dan membawa peserta didik ke dalam lingkungan untuk keperluan pelajaran. Cara yang pertama yaitu membawa sumber-sumber dari lingkungan ke dalam kelas lebih banyak dan sering digunakan dalam pembelajaran IPA, seperti membawa hewan dan tumbuhan ke dalam kelas untuk pengamatan.

Sedangkan, cara yang kedua masih jarang dilakukan dengan alasan penggunaannya kurang praktis dalam kegiatan pembelajaran, yaitu membawa

anak-anak ke dalam lingkungan untuk keperluan pelajaran dan dapat dikemas dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Banyak istilah lain yang dapat digunakan untuk menyatakan kegiatan pembelajaran di luar kelas, antara lain *Karyawisata*, *Widyawisata* dan *Darmawisata*. Namun ketiga istilah ini sering diidentikkan dengan kegiatan tamasya atau rekreasi yang sifatnya hiburan dan terkesan objek yang di kunjungi berjarak jauh. Oleh Karena itu, penggunaan istilah untuk menyatakan kegiatan pembelajaran di luar kelas ini memakai istilah *field trip*.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA masih terdapat kendala-kendala dan berbagai masalah, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran sering tidak tercapai secara maksimal. Adapun kendala-kendala tersebut, antara lain: (1) Pelaksanaan pembelajaran di kelas masih terpusat pada model pembelajaran yang tidak bervariasi dan cenderung konvensional (2) Para guru di lapangan sering mengeluh mengenai materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkan semua (3) Kurangnya penguasaan guru akan model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk kemampuan profesionalisme guru dan sesuai dengan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) (4) Guru IPA di SD masih banyak menekankan konsep-konsep yang terdapat dalam buku dan belum memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran, jarang mengajak peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan.

“Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan alam sekitarnya, berperan dalam memberikan pengalaman pembelajaran secara langsung berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Ada beberapa jenis lingkungan belajar dalam pendidikan, antara lain lingkungan sosial, lingkungan personal, lingkungan alam (fisik), dan lingkungan kultural”. (Hamalik, 2001).

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari upaya pemberdayaan lingkungan untuk kepentingan pembelajaran meliputi:

- 1) Upaya memberikan perubahan iklim suasana pembelajaran kepada peserta didik, yang sebelumnya selalu terkurung di dalam ruang kelas yang terbatas pengap menjadi sedikit lebih luas dengan sirkulasi udara yang lebih luas.
- 2) Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktikum terhadap apa yang telah dipelajarinya di dalam kelas.
- 3) Program ini memperpendek antara teori dan praktik, peserta didik diharapkan dapat menyaksikan langsung kaitan antara teori dan praktik dalam pengalaman nyata.
- 4) Upaya ini juga dapat memperluas wawasan peserta didik tentang berbagai fakta keilmuan yang ditemukan di alam nyata.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi peserta didik, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak didik usia SD pada umumnya yaitu pada

taraf belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya, apalagi peserta didik SD. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah peserta didik menyerap bahan pembelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya. Namun kenyataannya, guru cenderung mengikuti kurikulum dan peserta didik belajar secara verbal dan jauh dari konsep belajar bermakna.

Sebagaimana yang tercantum dalam PP No 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan” yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. (pasal 19 ayat 1)

Field trip adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Metode di luar kelas (*field trip*) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan serta memberi kemudahan pada peserta didik untuk memahami berbagai konsep dalam pembelajaran IPA.

Field trip merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2006:214).

Model pembelajaran di luar kelas (*field trip*) di rancang untuk mendorong peserta didik melakukan penyelidikan, berfikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan. Pembelajaran IPA adalah proses aktif, sebagaimana di tegaskan dalam kurikulum bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas, 2006).

JJ. Rousseau, (dalam Lily Barlia. 2002:3) menyatakan bahwa: “Anak-anak sebaiknya belajar langsung dari pengalamannya sendiri dari pada hanya mengandalkan perolehan informasi dari buku-buku, guru pertamaku adalah kakiku, tanganku, dan mataku, karena dengan inderaku itu mengajarku berpikir”.

Kebiasaan untuk memanfaatkan lingkungan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar merupakan wujud proses belajar mengajar dengan pendekatan ekologi.

Field trip sebagai metode belajar mengajar dengan membawa peserta didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini sangat sesuai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep IPA dan memudahkan peserta didik untuk mengingat dan mengkonstruksi pengetahuannya lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Di luar Kelas

(*Field trip*) untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA di Kelas II SD Negeri Pasawahan III Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah “*Apakah penggunaan metode di luar kelas (field trip) dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas 2 SDN. Pasawahan 3 Kota Bandung?*”

Untuk memperjelas permasalahan tersebut, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara peserta didik yang belajar menggunakan metode di luar kelas (*field trip*) dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA di kelas II pada pengukuran awal dan akhir?
2. Bagaimana minat peserta didik antara peserta didik yang belajar menggunakan metode di luar kelas (*field trip*) dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA di kelas II?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan maka perlu adanya rumusan yang jelas, Sudjana (1992:38) mengatakan bahwa:

“Tujuan penelitian adalah tentang hal-hal yang hendak dicari, ditemukan atau ingin dicapai dari suatu kegiatan penelitian”.

Secara umum, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penerapan penerapan metode di luar kelas (*field trip*) untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA di Kelas 2 SD Negeri Pasawahan 3 Kota Bandung.

Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik antara peserta didik yang belajar menggunakan metode di luar kelas (*field trip*) dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA di kelas II pada pengukuran awal dan akhir?
2. Mengetahui minat peserta didik antara peserta didik yang belajar menggunakan metode di luar kelas (*field trip*) dengan peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA pada materi pengaruh sinar matahari terhadap kehidupan alam dan kondisi di bumi di kelas 2?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang obyektif mengenai peningkatan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA di Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Pasawah 3 Kota Bandung.

Secara rinci hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Penulis:

- 1) Sebagai syarat menyelesaikan studi pada program S-1.

2) Mendapat temuan atau gambaran tentang Penerapan metode di luar kelas (*field trip*) pada pembelajaran IPA di Kelas 2 Sekolah Dasar.

2. Bagi peserta didik:

1) Dapat meningkatkan kemampuan pada pembelajaran IPA bagi peserta didik.

2) Dapat menciptakan daya nalar peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam pembelajaran IPA.

3) Dapat memberikan pengalaman yang bermakna, meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

4) Dapat memberikan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dan mengembangkan potensi peserta didik.

3. Bagi Guru:

1) Dapat memberikan pengalaman sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran IPA.

2) Melahirkan metode pembelajaran yang sesuai dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode di luar kelas (*field trip*).

3) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPA dengan menggunakan metode di luar kelas (*field trip*).

4. Bagi sekolah:

1) Dapat menerapkan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode di luar kelas (*field trip*).

- 2) Dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan model pembelajaran.

1.5 Asumsi

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka diasumsikan bahwa:

- 1) Keberhasilan ketercapaian tujuan mata pelajaran IPA sangat tergantung pada kemampuan apresiasi dan kreativitas guru. Guru perlu memahami penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran IPA perlu menggunakan metode yang mempunyai potensi untuk menambah wawasan dan konteks belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan metode akan memberikan pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik yang dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar yang maksimal.
- 3) Metode di luar kelas (*field trip*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam metode ini memadukan berbagai pengalaman positif yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

1.6 Hipotesis

Atas dasar kerangka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh metode di luar kelas (*field trip*) dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik Kelas 2 di SDN. PASAWAHAN 3.